



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
DINAS KESEHATAN

Jalan Ahmad A. Wahab Kel. Kayubulan Kec. Limboto Kab. Gorontalo 96211
Laman : www.dinkeskabgorontalo.or.id, Email : dinkeskabgor@gmail.com

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN GORONTALO

2026

Catatan:

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.

Cetakan ini merupakan salinan dan **dapat dibuktikan keasliannya melalui scan QRCode** yang terdapat pada dokumen ini



1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus Influenza A, terutama sub tipe H5N1, H5N6, H7N9, dan beberapa sub tipe lainnya yang berpotensi menginfeksi manusia. Penyakit ini ditularkan terutama melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi, lingkungan yang telah terkontaminasi, maupun produk unggas yang tidak ditangani secara higienis. Selain menimbulkan dampak terhadap kesehatan masyarakat, Avian Influenza juga dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang cukup besar akibat meningkatnya angka kematian unggas, terganggunya sektor peternakan, serta menurunnya aktivitas perdagangan hasil peternakan. Oleh karena itu, Avian Influenza masih menjadi salah satu penyakit infeksi emerging yang memerlukan kewaspadaan dan kesiapsiagaan secara berkelanjutan.

Kabupaten Gorontalo memiliki potensi risiko terhadap kejadian Avian Influenza karena adanya aktivitas pemeliharaan unggas baik skala rumah tangga maupun komersial, keberadaan pasar unggas hidup, serta mobilitas unggas dan produk unggas anta r wilayah. Kondisi tersebut dapat meningkatkan peluang masuk dan menyebarnya virus apabila tidak didukung oleh sistem surveilans, deteksi dini, respons cepat, dan koordinasi lintas sektor yang memadai. Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, tetapi juga memerlukan sinergi dengan sektor peternakan, pemerintah daerah, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta biosekuriti pada peternakan unggas.

Berdasarkan hasil Analisis Risiko Penyakit Avian Influenza Kabupaten Gorontalo Tahun 2026, diperoleh nilai ancaman sebesar **12,00**, nilai kerentanan sebesar **14,57**, dan nilai kapasitas sebesar **66,24**, sehingga menghasilkan nilai risiko sebesar **23,39** dengan derajat risiko **Rendah**. Meskipun tingkat risiko berada pada kategori rendah, kondisi tersebut tidak menghilangkan potensi terjadinya kasus maupun Kejadian Luar Biasa (KLB) apabila terjadi perubahan faktor ancaman, kerentanan, atau kapasitas daerah. Oleh karena itu, diperlukan rekomendasi sebagai dasar penguatan kapasitas daerah melalui peningkatan surveilans, kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan, penguatan laboratorium, koordinasi lintas program dan lintas sektor, serta komunikasi risiko kepada masyarakat guna mempertahankan bahkan menurunkan tingkat risiko Avian Influenza di Kabupaten Gorontalo.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Gorontalo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Meningkatkan kesiapsiagaan daerah melalui penguatan surveilans, koordinasi lintas sektor, peningkatan kapasitas SDM, laboratorium, dan komunikasi risiko kepada masyarakat.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Gorontalo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33

Catatan:

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.

Cetakan ini merupakan salinan dan **dapat dibuktikan keasliannya melalui scan QRCode** yang terdapat pada dokumen ini



2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00
---	-------------------------------	--------	--------	------

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Gorontalo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	3.75
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	35.38
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Gorontalo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	48.48
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	95.80
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00

Catatan:

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE.

Cetakan ini merupakan salinan dan dapat dibuktikan keasliannya melalui scan QRCode yang terdapat pada dokumen ini



11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	98.26
----	-------------	--------	--------	-------

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Gorontalo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori II. Kesiapsiagaan, alasan masih diperlukan penguatan koordinasi lintas sektor, penyusunan rencana kontinjensi, simulasi respons, serta peningkatan kesiapsiagaan logistik dan SDM.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Gorontalo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Gorontalo
Kabupaten	Gorontalo
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	14.57
Threat	12.00
Capacity	66.24
RISIKO	23.39
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Gorontalo Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Gorontalo untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.57 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 66.24 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 23.39 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Meningkatkan surveilans aktif pada peternakan dan pasar unggas serta memperkuat pelaporan berbasis kewaspadaan.	Dinas Kesehatan, Puskesmas, Dinas Peternakan	2026.	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Meningkatkan kapasitas laboratorium melalui pelatihan SDM, penyediaan logistik, dan penguatan jejaring laboratorium rujukan.	Dinas Kesehatan, Labkesda	2026.	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun dan memperbarui rencana kontinjensi serta melaksanakan simulasi penanggulangan Avian Influenza secara berkala	Dinas Kesehatan, BPBD, & Dinas Peternakan	2026.	

Catatan:

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.

Cetakan ini merupakan salinan dan **dapat dibuktikan keasliannya melalui scan QRCode** yang terdapat pada dokumen ini



4	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Meningkatkan koordinasi lintas sektor melalui rapat koordinasi, berbagi data, dan pelaksanaan surveilans terpadu (One Health).	Dinas Kesehatan & Lintas Sektor	2026.	
5	Karakteristik Penduduk	Meningkatkan promosi kesehatan dan komunikasi risiko kepada masyarakat mengenai pencegahan Avian Influenza dan perilaku hidup bersih serta biosekuriti.	Dinas Kesehatan, Puskesmas	2026.	

Telah diverifikasi / paraf oleh
PENGADMINISTRASI UMUM
KEPALA BIDANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
SEKRETARIS DINAS KESEHATAN

Limboto, Juli 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS KESEHATAN



ISMAIL T. AKASE, SKM, M.Kes

yang diterbitkan oleh BSrE.

Catatan:

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.

Cetakan ini merupakan salinan dan **dapat dibuktikan keasliannya melalui scan QRCode** yang terdapat pada dokumen ini



TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga sub kategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

Catatan:

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.

Cetakan ini merupakan salinan dan dapat dibuktikan keasliannya melalui scan QRCode yang terdapat pada dokumen ini



3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Karakteristik Penduduk	Pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan AI masih belum merata	Edukasi kepada masyarakat belum dilakukan secara berkala	Media KIE masih terbatas.		
2	Kewaspadaan Kab/Kota	Koordinasi lintas sektor belum dilakukan secara rutin.	Mekanisme pelaporan lintas sektor belum terstandar sepenuhnya.	Pedoman dan SOP belum disosialisasikan secara menyeluruh.		
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Petugas belum seluruhnya memahami mekanisme kewaspadaan terhadap pelaku perjalanan.	Pemantauan pelaku perjalanan dilakukan sesuai kebutuhan dan belum terjadwal.	Formulir dan media pelaporan masih terbatas		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Jumlah petugas surveilans masih terbatas	Surveilans aktif di pasar unggas belum dilakukan secara berkala.			
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Jumlah tenaga laboratorium terlatih masih terbatas.	Alur pemeriksaan spesimen memerlukan koordinasi dengan laboratorium rujukan.	Reagen dan bahan habis pakai bergantung pada distribusi.		
3	Kesiapsiagaan	Tim respons cepat telah	Rencana kontinjensi dan	Logistik		

Catatan:

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.

Cetakan ini merupakan salinan dan **dapat dibuktikan keasliannya melalui scan QRCode** yang terdapat pada dokumen ini



	Kabupaten/Kota	terbentuk namun perlu peningkatan kapasitas.	simulasi belum dilakukan secara berkala.	kesiapsiagaan belum memenuhi kebutuhan ideal.		
--	----------------	--	--	---	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Meningkatkan kapasitas petugas surveilans dan tenaga kesehatan mengenai deteksi dini serta penanggulangan Avian Influenza.
2. Memperkuat koordinasi lintas program dan lintas sektor antara Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan, puskesmas, Rumah Sakit, Laboratorium, Kecamatan, dan Pemerintah Desa
3. Meningkatkan pelaksanaan surveilans aktif pada peternakan unggas, pasar unggas hidup, dan masyarakat berisiko.
4. Memenuhi kebutuhan logistik, APD, media KIE, serta sarana pengambilan dan pengiriman spesimen.
5. Melaksanakan komunikasi risiko, edukasi masyarakat, simulasi kesiapsiagaan, dan penyusunan rencana kontinjensi secara berkala.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Meningkatkan surveilans aktif pada peternakan dan pasar unggas serta memperkuat pelaporan berbasis kewaspadaan.	Dinas Kesehatan, Puskesmas, Dinas Peternakan	2026.	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Meningkatkan kapasitas laboratorium melalui pelatihan SDM, penyediaan logistik, dan penguatan jejaring laboratorium rujukan.	Dinas Kesehatan, Labkesda	2026.	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun dan memperbarui rencana kontinjensi serta melaksanakan simulasi penanggulangan Avian Influenza secara berkala	Dinas Kesehatan, BPBD, & Dinas Peternakan	2026.	
4	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Meningkatkan koordinasi lintas sektor melalui rapat koordinasi, berbagi data, dan pelaksanaan surveilans terpadu (One Health).	Dinas Kesehatan & Lintas Sektor	2026.	
5	Karakteristik Penduduk	Meningkatkan promosi kesehatan dan komunikasi risiko kepada masyarakat mengenai pencegahan Avian Influenza dan perilaku hidup bersih serta biosekuriti.	Dinas Kesehatan, Puskesmas	2026.	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Noneng S. Nasibu, SKM	Kepala Bidang	Dinas Kesehatan Kab. Gorontalo
2	Fony Abd. Wahid Ahmah, SKM	PJ. PIE	Dinas Kesehatan Kab. Gorontalo
3	Yuliana Eki, SKM	Pj. Surveilans SKDR	Dinas Kesehatan Kab. Gorontalo



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS KESEHATAN



ISMAIL T. AKASE, SKM, M.Kes

yang diterbitkan oleh BSrE.

Catatan:

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.

Cetakan ini merupakan salinan dan **dapat dibuktikan keasliannya melalui scan QRCode** yang terdapat pada dokumen ini

